

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Mendampingi Perkembangan Motorik Halus Balita Stunting

Asridawati Akib^{*1}, Rukinah Rukinah², Ria Wahyuni³, Ernawati Pohan⁴

Politeknik Sandi Karsa, Indonesia

e-mail: 1asridaakib@gmail.com, 2rukina090960@gmail.com, 3nurarifah.azzahra@gmail.com

4ernawati.pohan291156@gmail.com



Article history

Received: 02-06-2022

Accepted: 02-08-2022

Published: 02-09-2022

*Corresponding author

Asridawati Akib

Email:

asridaakib@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan pemberdayaan masyarakat proses pembangunan masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Tujuan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mendampingi perkembangan motorik halus bagi balita stunting berbasis lokal. Metode model lokarya terstruktur dan demonstrasi dan praktik dengan sasaran kegiatan ibu kader dengan desain pelatihan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik langsung. Hasil pengabdian ini menunjukkan antusiasme para kader dan masyarakat dalam mempraktikkan senam otak baik selama demonstrasi dan praktikum cukup tinggi. Kesimpulan: bahwa dengan pemberdayaan masyarakat dapat mendampingi perkembangan motorik halus balita stunting, kelemahan dari kegiatan ini adalah waktu yang relative singkat dan tempat yang kurang luas sehingga menghambat demonstrasi dari peserta.

Kata Kunci: senam; ibu; gangguan pertumbuhan; otak

Abstract

Introduction to community empowerment the process of community development takes the initiative to start a process of social activities to improve one's situation and condition. This service aims to increase the community's knowledge and skills in assisting fine motor development for locally based stunting toddlers. The method of the structured workshop model and demonstration and practice with the target of the activities of the cadre mother with training design using the form of lectures, questions, answers, demonstrations, and direct approach. The results of this service show that the enthusiasm of the cadres and the community in practising brain gymnastics both during the demonstration and practicum is relatively high. Conclusion: community empowerment can accompany the fine motor development of stunting toddlers; the disadvantage of this activity is a relatively short time and a less spacious place that hinders demonstrations from participants.

Keywords: gymnastics; mothers; growth disorders; brain



PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan sukses atau dapat terjadi apabila warga ikut berpartisipasi. Anak stunting memiliki tingkat motorik halus lebih rendah dari anak yang tidak stunting (Hanani & Susilo, 2020). Motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dengan bantuan otot kecil, koordinasi mata, tangan dan jari-jari tangan (Rofi'ah et al., 2018). Satu dari tiga anak di Indonesia mengalami stunting. Stunting dapat berdampak terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian. Selain itu, keadaan stunting akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan sel-sel neuron terhambat sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak (Daracantika et al., 2021). Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Suprpto & Arda, 2021).

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki tinggi badan yang kurang dari usianya dan biasanya terjadi pada anak usia 0-59 bulan (Kemenkes, 2018). Salah satu intervensi yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus adalah senam otak atau brain gym, senam ini dapat membantu memaksimalkan kerja otak kanan dan otak kiri sehingga dapat membantu memaksimalkan fungsi otak (Samosir, 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Putri & Yetti, 2019) mengemukakan senam otak atau brain gym dapat menstimulasi semangat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Menurut Kristiana, (2018) mengemukakan ada pengaruh senam otak terhadap peningkatan motorik halus pada anak. Stunting merupakan polemik yang sedang hangat dibicarakan dalam dunia kesehatan termasuk Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Indah dkk, 2022). Bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat (Sabriana et al., 2022). Penyuluhan ini diselenggarakan dengan tujuan membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.

Perumusan Masalah

Dalam rangka mendukung upaya pencegahan dan mengatasi stunting khususnya kegiatan pencegahan stunting, namun belum mengarah pada kegiatan pemberdayaan kader. Sementara itu, masing-masing telah memiliki kader kesehatan aktif. Sejauh ini peran kader hanya mempersiapkan dan melakukan kegiatan di posyandu dan belum berperan optimal dalam pencegahan stunting karena belum mendapatkan pendidikan dan latihan. Berdasarkan uraian maka yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan ini adalah apakah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat melakukan pembinaan dan pendampingan perkembangan motorik halus pada balita stunting baik secara teori maupun praktik.

Untuk Mengatasi Masalah / Solusi Yang Ditawarkan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai solusi antara lain meliputi: 1) memberikan informasi kepada peserta mengenai manfaat dari senam otak; 2) bekerjasama dengan Puskesmas Sudiang Raya dalam mendemonstrasikan senam otak /brain gym untuk balita

METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama pengabdian ini adalah stakeholder setempat yang diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap keberlangsungan program. Metode yang digunakan berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat yang terdiri dari:

1. Melakukan survey lokasi; mencari informasi dari masyarakat; melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui
2. Metode ceramah: untuk menjelaskan tentang materi yang akan diberikan yaitu mengenai manfaat Pembinaan dalam mendampingi perkembangan motoric halus balita stunting baik secara teori maupun praktek.
3. Metode demonstrasi : Mendemonstrasikan senam otak dalam peningkatan perkembangan motoric halus pada balita.
4. Melakukan Evaluasi dari kegiatan yang dilakukan



Gambar 1. Pemberian Materi tentang Senam Otak

HASIL dan PEMBAHASAN



Grafik 2. Peningkatan pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat

Setelah dilakukannya demonstrasi senam otak, masyarakat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai Gerakan senam otak serta dapat mempraktikkan Gerakan dan mengajarkan kepada anak balita dirumah. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini maka perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan hingga selesai kegiatan terlihat antusiasnya peserta mengikuti setiap Gerakan senam otak dan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan berupa posttest. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan senam otak pada bayi seperti yang diuraikan sebelumnya. Dengan memberikan gym otak akan memberikan stimulasi otak sehingga dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak (Madyastuti R et al., 2018). Menurut penelitian Kharisma & Khotimah, (2017) mengatakan ada perbedaan pengaruh pemberian senam otak dengan alat permainan edukatif terhadap peningkatan motorik halus anak balita. Stunting yang terjadi jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan catch-up mengakibatkan penurunan pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terkait dengan peningkatan risiko morbiditas, kematian, dan hambatan pertumbuhan motorik dan mental. Melihat bahaya yang ditimbulkan oleh stunting (Rahmadhita, 2020).

Secara global kejadian stunting masih sangat tinggi termasuk di Indonesia (Harlina et al., 2021). Pengetahuan dan sikap yang benar mengenai senam otak (brain gym) neonatus dan balita mempengaruhi kesehatannya (Kusuma, 2019). Faktor protektif terhadap stunting, sedangkan non-eksklusif dapat menjadi faktor risiko balita yang mengalami stunting (Putra Pratama et al., 2022). Manfaat brain gym menstimulasi perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Meningkatkan konsentrasi belajar anak dan menjaga kebugaran tubuh balita sehingga tidak mudah sakit. Selain hal itu, usia balita 0-5 tahun merupakan golden age usia emas. Usia anak di bawah lima tahun (balita) merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak karena pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Seperti diketahui bahwa usia dibawah dua tahun (*baduta*) pertama merupakan periode keemasan (*golden period*) karena terjadi optimalisasi proses tumbuh kembang.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat bagaimana mendampingi balita dengan melatih motoric halus bayi. Kegiatan Serupa dapat diprioritaskan di Puskesmas lain sehingga pemahaman dan wawasan tentang konsep yang sama dalam melatih motoric halus bayi dapat tersampaikan.

PUSTAKA

- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan; Vol 1, No 2 (2021)DO - 10.51181/Bikfokes.V1i2.4647* . <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4647>
- Hanani, Z., & Susilo, R. (2020). Hubungan Praktik Pemberian Makan dan Konsumsi Pangan Keluarga dengan Kejadian Stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibagor. *Jurnal Kesehatan, 13(2)*, 172–182.
- Harlina, H., Hidayanty, H., & Nur, M. I. (2021). Studi Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Dataran Tinggi Dan Dataran Rendah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(2)*, 501–510. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.634>
- Indah Yun Diniaty R, & Arisna Kadir. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Program 1000 Hpk. *Abdimas Polsaka, 1(1)*, 35–38. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolksaka.v1i1.13>
- Kemendes, R. I. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Online*) http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Kharisma, R. H., & Khotimah, S. (2017). Perbedaan Pengaruh Pemberian Senam Otak dengan Alat Permainan Edukatif terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Kristiana, E. C. (2018). RCA w (2018) 'Nursing News. *Nomor, 3, 3*.
- Kusuma, I. R. (2019). Senam Otak Untuk Optimalisasi Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump; Prosiding Seminar Nasional Lppm UMP 2019*. <http://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/15>
- Madyastuti R, L., Twistiandayani, R., & Rahayu, A. W. (2018). Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Wiraraja Medika, 8(2)*, 8–13. <https://doi.org/10.24929/fik.v8i2.646>

- Putra Pratama, R. S., Dasuki, M. S., Agustina, T., & Soekiswati, S. (2022). ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 262–270. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.748>
- Putri, Y. D., & Yetti, R. (2019). Kegiatan Senam Otak Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *6*(1), 12–17.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rofi'ah, S., Setyowati, A., & Idhayanti, R. I. (2018). Media gambar flashcard dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. *Jendela Inovasi Daerah*, *1*(2), 78–92.
- Sabriana, R., Riyandani, R., & Rosmiaty, R. (2022). Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Peningkatan Pengetahuan tentang Pentingnya Gizi dalam Kehamilan untuk Mencegah terjadinya Anemia. *Abdimas Polsaka*, *1*(1), 7–11. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.4>
- Samosir, N. R. (2018). Penambahan Senam Otak Pada Play Therapy Lebih Baik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF)*, *1*.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, *1*(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>